

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dalam lingkungan sekolah, peserta didik dituntut untuk terampil, terampil yang dimaksud yaitu siswa mempunyai kemampuan untuk memilih bahasa yang sederhana dan mudah dipahami dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Hubungan yang dibangun dalam komunikasi merupakan bagian terpenting dalam melaksanakan sebuah

¹ Abd Rahman, Dkk, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan" *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* Vol. 2, No. 1, (Juni 2022). 2-3 <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>

² Rosmita Sari Siregar, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Cet, 1 Yayasan Kita Menulis, 2022). 51

pembelajaran yang dilakukan antara peserta didik dengan guru. Demikian dalam keilmuan disebut dengan tuturan, menyampaikan, perkataan atau ujaran. Maka, dengan adanya tuturan tersebut komunikasi dapat tersampaikan dan dapat dimenegerti oleh lawan bicara atau komunikan. Sebagaimana pandangan Ahmad Fadilahtur Rahman yang mengatakan bahwa sebagai seorang pengajar, guru memiliki tanggung jawab untuk transformasi keilmuannya melalui proses pembelajaran, untuk sampai pada tahap demikian, langkah yang harus ditempuh yaitu dengan membangun komunikasinya terlebih dahulu, karena keberdaan komunikasi yang baik akan mengantarkan pada pembelajaran yang baik pula.³ Ini menjadi hal penting dalam menjelankan pembelajaran. Dimana, pendidikan yang baik tidak hanya dipengaruhi dari proses atau pengambilan metode yang tepat melainkan juga karena komunikasi yang dibangun didalamnya. Artinya, apabila komunikasi antara guru dengan siswa nyaman, maka dengan begitu, akan semakin cepat dalam menghasilkan pembelajaran. Perkataan dalam komunikasi itu disebut dengan tuturan.

Yang dimaksud dengan tindak tutur dapat dimaknai sebagai tindak verbal melalui sebuah perkataan yang keluar dari penutur pada lawan tuturnya.⁴ Apalagi dalam sebuah pembelajaran, guru akan selalu

³ Ahmad Fadilahtur Rahman, *Tutur Pujian Guru dalam Interaksi Pembelajaran di Kelas*, (Lingua, Vol. 13, No. 1, Maret 2016), 49. <https://doi.org/10.30957/Lingua.V13i1.10>

⁴ Kissanda Chispa Siregar, Jeffrey Oxianus Sabarua, *Analisis Tuturan Ekspresif Guru dalam Interaksi Pembelajaran di Kelas*, (*Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*. Vol.1, Vol. 2), 81. <https://doi.org/10.51494/Jpdf.V1i2.298>

mengucapkan sesuatu terhadap siswanya baik itu dalam persoalan menyampaikan materi ataupun hal lain yang berkaitan dalam pembelajaran. Perkataan itulah yang kemudian dimaksud sebagai tuturan. Dalam kaidah tuturan, ada tuturan ekspresif atau memuji. Memuji sendiri merupakan suatu bagian dari ekspresif, karena pada prakteknya, seseorang yang memberikan pujian juga akan mengeluarkan ekspresi baik itu dalam bentuk kekaguman terhadap orang lain ataupun karena terdapat kelebihan sehingga melahirkan ekspresi pada orang yang merasakan atau melihatnya.⁵ Artinya, tuturan ekspersif mengarah pada siswa yang memiliki kecenderungan elok dipandang dalam sebuah pembelajaran atau karena kepintarannya, sehingga dari kelebihan tersebut maka muncullah sebuah pujian ekspresif dari guru seperti karena seragam yang bagus, jawaban yang sempurna, ataupun karena siswa tersebut mempunyai etika belajar yang baik. Demikian akan menjadi motivasi terhadap siswa lainnya untuk lebih giat dalam belajar ataupun rapi dalam berbusana.

Demikian juga diungkap oleh Qudsiyah yang mengatakan bahwa tuturan memuji sebagai tuturan yang secara eksplisit dan implisit yang melambangkan penghargaan terhadap orang lain. Selain itu, tuturan memuji sama halnya dengan tuturan gilir bicara (*turn taking*), karena tuturan memuji dalam interaksi pembelajaran di kelas memerlukan

⁵ Nimatul Maulida, Tindak Tutur Memuji dalam Film Kaze Tachinu, (Lite: Jurnal Bahasa Sastra dan Budaya, Volume 15 Nomor 1, Maret 2019), 63. <https://doi.org/10.33633/Lite.V15i1.2397>

pasangan belah tutur yang saling berkaitan satu sama lain.⁶ Hal ini dijelaskan dalam teori Qudsiyah yang mengatakan bahwa gilir bicara adalah proses yang melibatkan peran dari pembicara dan pendengar bertukar posisi.⁷ Oleh sebab itu, tuturan memuji yaitu tuturan saat guru memberikan penghargaan melalui sebuah kata-kata yang baik dan penuh dengan apresiasi.

Dalam sistem belajar dengan diiringi tuturan memuji akan mengantarkan pada keberhasilan suatu pembelajaran. Karena dengan pujian-pujian yang dituturkan akan membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar dalam kelas khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Sumenep merupakan kota yang didalamnya banyak lembaga pendidikan dalam memeberikan ilmu pengetahuan, termasuk di MTs Raudah Najiyah. Dalam lemabaga MTs Raudah Najiyah terdapat aktivitas pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan oleh guru laki-laki dan guru perempuan. Menurut hasil observasi pra penelitian, diketahui bahwa dalam lembaga pendidikan MTs Raudah Najiyah mempunyai dua guru bahasa Indonesia diantaranya berjenis laki-laki dan perempuan. Dalam praktik mengajar yang ada di MTs Raudah Najiyah terdapat cara-cara guru dalam memberikan tuturan, dimana keduanya mempunyai perbedaan dari segi tuturan yang disampaikan pada siswanya. Perbedaan cara memberikan tuturan dicurigai karena perbedaan gender, sehingga cara menuturkan

⁶ Qudsiyah R., Tuturan Memuji Guru Perempuan Dan Laki-Laki, (*Jurnal Magister Bahasa Indonesia*, Vol. 6, No. 3, 2018), 1-2.

⁷ Ibid, 2-3.

keduanya juga berbeda pula seperti pada pemberian tuturan pujian. Biasanya, guru memberikan tuturan ekspresif pada anak tertentu saja yang memiliki kemampuan baik dalam bertanya, menyanggah ataupun dalam siswa yang mampu memberikan gagasannya. Sehingga, demikian akan menjadi daya tarik terhadap guru untuk memberikan tuturan pujian. Sehingga dalam penelitian ini peneliti akan menggali lebih lanjut terhadap perbedaan-perbedaan guru laki-laki dan guru perempuan dalam memuji siswanya.

Alasan peneliti melakukan penelitian dengan judul ini karena peneliti menganggap bahwa setiap guru dalam menutur pujian ekspresif memuji tentunya memiliki perbedaan, perbedaan yang dimaksud seperti tata cara guru sendiri dalam mengajar, guru laki-laki dan guru perempuan mempunyai ciri khasnya dalam mengajar bahasa Indonesia, maka dalam hal ini tentunya akan berbeda pula bagaimana tindak tutur ekspresif memuji antara guru laki-laki dan guru perempuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun penelitian ini mempunyai daya tarik dan layak untuk dijadikan bahan penelitian. Oleh sebab itu peneliti mengangkat judul Perbedaan Tuturan Memuji Guru Laki Laki Dan Perempuan dalam Intraksi Pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs Raudah Najiyah, untuk kemudian digali lebih lanjut bagaimana praktik tuturan memuji yang dilakukan oleh guru laki-laki dan guru perempuan di MTs Raudah Najiyah.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana bentuk tindak tutur ekspresif memuji guru laki-laki dan guru perempuan dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia di MTs Raudah Najiyah Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana perbedaan tuturan memuji guru laki-laki dan guru perempuan dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia di MTs Raudah Najiyah Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk tindak tutur ekspresif memuji guru laki-laki dan guru perempuan dalam memberikan tuturan pujian dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs Raudah Najiyah Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Sumenep.
2. Untuk mengetahui perbedaan tindak tutur ekspresif memuji guru laki-laki dan guru perempuan dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs Raudah Najiyah Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini akan menjadi suatu pengalaman baru karena didalamnya terdapat sebuah pengetahuan-pengetahuan baru yang mana nantinya diharapkan dapat berguna bagi peneliti untuk meningkatkan kemampuan intelektualnya sehingga dapat menulis karya ilmiah yang lebih baik.

2. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini dapat di jadikan sebagai penambah tulisan ilmiah serta dapat dijadikan perbandingan bagi mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya.

3. Bagi MTs Raudah Najiyah

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam upaya mendidik peserta didik dengan baik dan maksimal dan juga dapat dijadikan sebagai acuan dari hasil penelitian ini dalam rangka membangun pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih baik.

E. Definisi Istilah

Untuk meminimalisasi kekeliruan dan takut terjadi kesalahfahaman dalam memahami arti dari masing-masing istilah yang terkandung dalam

judul penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan kata-kata yang menjadi pondasi atau sebagai dasar dalam memahami judul ini.

1. Tindak tutur

Tindak tutur adalah sebuah penyampaian yang mempunyai maksud terhadap lawan bicaranya serta juga terdapat tindakan atas dasar apa yang disampaikan. Atau dengan kata lain tindak tutur tidak hanya mengacu pada penyampaian melainkan juga tindakan saat menyampaikan tuturan.

2. Memuji

Memuji adalah sebuah tuturan yang mengarah pada suatu keindahan, sebagaimana ucapan dalam memberikan penghargaan ataupun ucapan yang baik dan menyanjung terhadap lawan bicaranya.

3. Interaksi

Interaksi adalah sebuah pembicaraan yang dilakukan oleh beberapa orang yang melahirkan timbal balik sehingga terbentuk sebuah komunikasi.

4. Pembelajaran bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah aktivitas belajar dan mengajar antara guru dengan siswa yaitu dengan menitik beratkan pada materi kebahasaan.

Maka berdasarkan istilah-istilah yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tindak tutur memuji ekspresif adalah sebuah tuturan yang dilakukan oleh guru ditengah-tengah pembelajaran bahasa Indonesia dengan memberikan pujian pada siswa saat belajar.

F. Kajian Terdahulu

1. Ike Widyastuti yang berjudul “Tindak Bahasa Ekspresif Pada Anak MTs Negeri Surakarta II dalam Kegiatan Belajar mengajar”. Dalam penelitiannya diungkap bahwa banyak sekali siswa dan siswi yang belajar tetapi tidak faham terhadap materi pembelajarannya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam proses belajar yang dilakukan terdapat 16 tuturan yang terjadi antara guru dan siswanya. Diantaranya meliputi 16 tuturan meminta maaf, 7 tuturan berterima kasih, 2 tuturan mengadukan, 1 tuturan belasungkawa, 1 tuturan menyetujui, 3 tuturan mengingatkan, 1 tuturan menuduh, 2 tuturan mengeluh, 1 tuturan menghina, 2 tuturan memuji, 1 tuturan ucapan selamat, dan 1 tuturan kaget.⁸

Persamaan antara skripsi Ike Widyastuty dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang tuturan memuji dalam proses belajar mengajar.

⁸ Ike Widyastuti , Tindak Bahasa Ekspresif Pada Anak Mts Negeri Surakarta Ii Dalam Kegiatan Belajarmengajar, (*Skripsi*: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016).

Adapun perbedaan dengan skripsi diatas yaitu pada penelitian ini lebih kepada bagaimana perbedaan tuturan yang diucapkan oleh guru laki-laki dan guru perempuan dan dengan matapelajaran yang sama yaitu mata pelajaran bahasa indonesia.

2. Arif Kurniawan, “Tindak Tutur Ekspresif Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Teks Negosiasi Di SMAN 9 Padang” dijelaskan bahwa Penelitiannya memiliki beberapa tujuan yaitu Pertama, menemukan dan menjelaskan bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran teks negosiasi di SMAN 9 padang. Kedua, menemukan dan menjelaskan bentuk strategi bertutur yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran teks negosiasi di SMAN 9 Padang. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa 1) didapatkan tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh guru sebanyak 58 tuturan dengan rincian tuturan memuji sebanyak 26 tuturan, menyalahkan 20 tuturan, mengkritik 4 tuturan, meminta maaf 3 tuturan, mengucapkan selamat 2 tuturan dan mengucapkan terimakasih 3 tuturan. 2) strategi tuturan yang digunakan guru yaitu strategi tuturan terus terang tanpa basa basi dengan jumlah tuturan 42 tuturan.⁹

⁹ Arif Kurniawan, Tindak Tutur Ekspresif Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Teks Negosiasi Di SMAN 9 Padang, (*Skripsi*: Fakultas Bahasa dan seni Universitas Negeri Padang, 2023).

Persamaan antara skripsi Arif Kurniawan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang tuturan ekspresif atau tuturan pujian terhadap siswa saat proses belajar.

Sedangkan perbedaannya, pada penelitian diatas dikhususkan pada materi teks negosiasi, sedangkan dalam penelitian ini lebih kepada segala tindak tutur guru laki-laki dan guru perempuan serta perbedaan cara menuturnya.

3. Iros Niya Wati, dengan judul “Tindak Tutur Direktif Guru Perempuan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017” dijeaskan bahwa tujuan dari penelitiannya untuk menjelaskan kegunaan komunikatif tindak tutur direktif dan realisasi tuturannya yang dipakai guru perempuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2016/2017.¹⁰

Adapun dalam hasil penelitiannya, diungkapkan bahwa terdapat beberapa tindak tutur direktif yang mana dapat diuraikan sebagai berikut: 1) terdapat tuturan meminta, 3), bertanya, 3) memberikan perintah, 4) meberikan larangan 5) mengizinkan dan 6), menasihati.

Dan pada realisasi tuturannya bersifat tidak langsung.

¹⁰ Iros Niya Wati, Tindak Tutur Direktif Guru Perempuan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017, (*Skripsi*: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung 2017).

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang tuturan dalam bahasa Indonesia dengan mencari tahu tuturan-tuturan yang diungkapkan oleh guru saat mengajar bahasa Indonesia. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian ini lebih kepada membedakan tuturan antara guru laki-laki dan guru perempuan dan dilakukan di ranah MTs.